

WAKAF Pro

Produktif dan Tumbuh Bersama

Pemuda Islami,
Inspirasi Negeri

Api Persatuan yang
Tak Pernah Padam

Pemuda yang Namanya
Harum di Langit,
Meski Tak Pernah

Jiwa Leadership di
Usia Muda



Daftar Isi

05

Api Persatuan
yang Tak
Pernah Padam

06

Belajar Jiwa
Pemuda dari
Ashabul Kahfi

08

Jiwa Leadership
di Usia Muda

10

Event Wakaf
Mandiri

11

Sinergi Kebaikan
untuk Pemberdayaan
Umat

12

Wakaf
Sosial/Produktif

15

Sholat Bukan
Pilihan, Tapi
Kewajiban

17

Ruang Pembaca



Tim Redaksi

Penasehat **Sugeng Riyadi** | Pimpinan redaksi **Gunawan** | Redaktor pelaksana **Ifdhol** | Reporter **Virgin** | Jurnalis **Tamara** | Design **Indah**

SAMBUTAN WADIR WAKAF MANDIRI

Gunawan M S.Kom

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Alhamdulillah atas ridho Alloh swt majalah digital Wakaf Mandiri sudah terbit kali ke 10 ini. Harapan kami dengan majalah digital ini dapat terbangun tali silaturahmi antara kami sebagai Nazhir wakaf mandiri dengan masyarakat secara luas. Dan juga kami bisa memberikan informasi program program yang kami jalankan dalam rangka memaksimalkan amanah dari umat dalam pengelolaan dana wakaf.



Peran pemuda sangatlah penting tidak hanya di jaman sekarang ini ,dari perjalanan dakwah Rasulullah saw pemuda mengambil peran penting. Kita tentu tahu ada ada abu bakar asshidiq ,umar bin khotob dan juga sahabat yang lain. Mereka adalah pemuda pemuda yang mendampingi dakwah Rasulullah saw di awal awal syiar agama Islam.

Juga tidak kalah penting ketika bangsa Indonesia ingin merdeka dari penjajah,para pemuda menginisiasi pergerakan pemersatu bangsa dengan Sumpah Pemuda. Sumpah Pemuda yang di lakukan tanggal 28 Oktober 1928 merupakan embrio kemerdekaan beberapa tahun sebelum di proklamasikan kemerdekaan negara ini tahun 1945.

Peran pemuda era ini sangat luas dan meliputi sebagai agen perubahan (agent of change), pembangun bangsa, serta penjaga nilai-nilai bangsa. Dengan kemampuan memanfaatkan teknologi, pemuda dapat mendorong inovasi, meningkatkan partisipasi politik, dan menyuarakan isu-isu penting. Selain itu, pemuda juga berperan dalam menjaga keutuhan dan keberagaman budaya, serta membina karakter dan kepedulian sosial.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.



Wakaf Mandiri

"Beri aku 1.000 orang tua, niscaya akan ku cabut semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda niscaya akan ku guncangkan dunia."

-Ir. Soekarno-





API PERSATUAN YANG TAK PERNAH PADAM

Tanggal 28 Oktober 1928 menjadi titik balik sejarah bangsa Indonesia. Saat itu, para pemuda dari berbagai daerah, suku, bahasa, dan latar belakang organisasi berkumpul dalam satu tekad yang sama “Satu Tanah Air, Satu Bangsa, dan Satu Bahasa Indonesia”.

Keputusan mereka bukanlah hal yang sederhana. Di tengah kondisi penjajahan seperti ini, dengan segala keterbatasan dan perbedaan, para pemuda sepakat memilih untuk menyingkirkan ego masing-masing demi mewujudkan tujuan bersama, yaitu persatuan bangsa. Inilah momen lahirnya identitas Indonesia yang sesungguhnya.



Sumpah Pemuda membuktikan bahwa perubahan besar selalu dimulai dari semangat generasi mudanya. Mereka sadar, tanpa persatuan, mustahil Indonesia bisa merdeka. Karena itu, meski belum memiliki kekuatan fisik atau senjata, mereka punya modal yang jauh lebih berharga: tekad, persaudaraan, dan keberanian.

Bayangkan jika waktu itu mereka lebih sibuk mempertahankan perbedaan, mungkin Indonesia tidak akan pernah berdiri seperti sekarang.

Hari ini, warisan Sumpah Pemuda tetap relevan. Tantangan kita memang berbeda, bukan lagi melawan penjajah, tetapi melawan perpecahan, egoisme, dan kurangnya rasa peduli. Semangat persatuan yang ditunjukkan para pemuda 1928 adalah pengingat bahwa kejayaan bangsa hanya bisa lahir dari kebersamaan.



BELAJAR JIWA PEMUDA DARI ASHABUL KAHFI

Al-Qur'an banyak mengangkat kisah tentang pemuda sebagai teladan. Salah satunya adalah Ashabul Kahfi, sekelompok anak muda yang Allahabadikan dalam surah Al-Kahfi. Allah berfirman:

“Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambahkan kepada mereka petunjuk.” (QS. Al-Kahfi: 13).

Ashabul Kahfi adalah simbol keberanian. Mereka memilih mempertahankan iman walau harus bersembunyi di dalam gua, meninggalkan kenyamanan demi kebenaran. Mereka nggak goyah meski hidup di tengah masyarakat yang penuh dengan kemaksiatan.

Apa hubungannya dengan kita hari ini? Kalau dulu Ashabul Kahfi menjaga iman, pemuda 1928 menjaga persatuan, maka pemuda masa kini ditantang menjaga jati diri dan moral bangsa di tengah derasnya arus globalisasi.

Jadi, buat kita para anak muda, ada beberapa hal yang bisa dipetik:

1. Pemuda sejati itu bukan cuma keren di luar, tapi juga punya prinsip kuat di dalam.
2. Jangan gampang hanyut sama arus, punya pendirian itu penting banget.
3. Kalau pengen dicatat sejarah, mulai dari hal kecil: berani jujur, peduli sama orang lain, dan nggak takut beda demi kebaikan.

Dari Ashabul Kahfi, kita belajar bahwa pemuda punya kekuatan besar untuk mengubah sejarah dengan iman, keberanian dan tekad yang kuat.



“

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”
(HR. Ahmad)

JIWA LEADERSHIP DI USIA MUDA

Seringkali orang mikir, leadership itu urusan orang yang udah dewasa, punya jabatan, atau minimal kerja di perusahaan besar. Padahal, justru masa muda adalah waktu paling tepat untuk mulai melatih jiwa leadership.

Leadership bukan sekadar mengatur orang lain, tapi berawal dari kemampuan mengatur diri sendiri (disiplin), berani mengambil keputusan, dan konsisten dengan nilai yang diyakini. Dari situlah kualitas seorang pemuda mulai terlihat.

Kalau kita lihat sejarah, banyak tokoh bangsa yang sudah menunjukkan jiwa kepemimpinan sejak muda. Mereka berani tampil, punya visi, dan nggak ragu mengambil peran meski tantangan begitu besar.

Bagi pemuda masa kini, leadership bisa dimulai dari hal-hal sederhana:

1. Berani menyuarakan pendapat yang benar.
2. Memberi contoh baik untuk lingkungan sekitar.
3. Punya arah hidup yang jelas, bukan sekadar ikut arus.

Karena itu, setiap pemuda perlu mulai melatih jiwa kepemimpinan sejak dini. Pemuda yang berjiwa pemimpin nggak cuma duduk menunggu kesempatan datang, tapi berani menciptakan peluang yang bisa bermanfaat untuk banyak orang. Mereka melihat tantangan bukan sebagai hambatan, melainkan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang.

Dengan begitu, keberadaan mereka dapat membawa dampak positif, tidak hanya bagi diri sendiri, tetapi juga bagi lingkungan dan masyarakat luas.

UWAIS AL-QARNI

Pemuda yang Namanya Harum di Langit, Meski Tak Pernah Bertemu Nabi

Tahukah kamu? Uwais Al-Qarni adalah seorang pemuda sederhana dari Yaman yang namanya harum hingga ke langit, meski ia tidak pernah sekalipun bertemu langsung dengan Nabi Muhammad SAW. Luar biasanya, Rasulullah SAW justru telah mengenalkannya kepada para sahabat dan bahkan menyebut doa Uwais sebagai doa yang mustajab!

Yang membuatnya mulia bukanlah harta atau jabatan, melainkan baktinya yang luar biasa kepada ibunya. Ketika ibunya sakit lumpuh dan sangat ingin berhaji, Uwais yang berasal dari keluarga miskin rela menggondong ibunya dari Yaman hingga ke Makkah.

Bayangkan, ribuan kilometer ia tempuh demi mewujudkan keinginan sang ibu. Haji itu pun berhasil diselesaikan meski dengan penuh pengorbanan, dan kisah itu menjadi bukti cinta seorang anak kepada orang tua yang tak tertandingi.

Rasulullah SAW bahkan pernah bersabda kepada Umar bin Khattab dan Ali bin Abi Thalib: "Jika kalian bertemu dengan Uwais, mintalah doa kepadanya." Dua sahabat besar Nabi diminta untuk berdoa melalui seorang pemuda yang sederhana, tak dikenal di bumi, tapi masyhur di langit.

Uwais Al-Qarni adalah contoh bahwa derajat seseorang tidak ditentukan oleh harta, status, atau popularitas. Meski hidup dalam kesederhanaan dan jauh dari keramaian, amal dan ketulusannya membuatnya begitu mulia di sisi Allah. Inilah bukti bahwa yang terlihat kecil di mata manusia bisa sangat besar di mata-Nya.

Dari Uwais kita belajar bahwa kemuliaan sejati lahir dari hati yang ikhlas, bakti pada orang tua, dan ketaatan pada Allah. Bukan soal dikenang banyak orang, tapi soal bagaimana kita dikenal oleh Allah.





KAJIAN MUSLIMAH MAJELIS TAKLIM AS SHAFAA

Majelis Taklim As Shafaa mengadakan kajian muslimah pada Rabu, 10 September 2025, dengan tema “Mempererat Silaturahmi ala Rasulullah SAW.” Acara ini menghadirkan Ustadz Heru Kusumahadi sebagai pemateri utama yang menyampaikan tausiyah penuh makna tentang pentingnya menjaga ukhuwah sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah SAW.



Dalam ceramahnya, Ustadz Heru menekankan bahwa silaturahmi tidak hanya membawa keberkahan berupa rezeki yang luas dan umur yang panjang, tetapi juga menjadi perekat persaudaraan dan sarana menumbuhkan kepedulian sosial. Pesan ini disampaikan dengan hangat sehingga mudah diterima para jamaah yang hadir.

Menariknya, kajian ini juga disertai penggalangan dana untuk mendukung program Wakaf Mandiri. Jamaah berpartisipasi dengan antusias sebagai wujud kepedulian dalam mengembangkan wakaf produktif dan sosial yang bermanfaat bagi pemberdayaan umat.

Suasana hangat dan penuh kekeluargaan terasa sepanjang acara, menjadikannya bukan hanya ajang menambah wawasan, tetapi juga mempererat persaudaraan dan semangat berbagi demi kemaslahatan bersama.

Alhamdulillah, terkumpul dana Rp3.179.000,- yang langsung diserahkan Ketua Majelis Taklim As Shafaa kepada perwakilan Nazhir Wakaf Mandiri. Semoga menjadi amal jariyah yang pahalanya terus mengalir.



SEMINAR MAGNET REZEKI

Sinergi Kebaikan untuk Pemberdayaan Umat



Komunitas Magnet Rezeki berkolaborasi dengan Wakaf Mandiri dan Yatim Mandiri sukses menggelar Seminar Magnet Rezeki pada Sabtu, 14 September 2024 di Graha Yatim Mandiri lantai 7, Surabaya. Acara ini menghadirkan suasana penuh semangat dan antusiasme, diikuti ratusan peserta dari berbagai kalangan.

Para peserta disuguhkan pemahaman mendalam tentang makna rezeki sejati bukan hanya soal materi, tetapi juga keberkahan, kesehatan, hingga kesempatan berbuat kebaikan. Dalam sambutannya, perwakilan Komunitas Magnet Rezeki menekankan bahwa kunci membuka pintu

rezeki ada pada tulus dan pola pikir positif. *“Rezeki sejati adalah keberkahan yang memberi manfaat, bukan sekadar angka di rekening,”* ungkapnya.

Wakaf Mandiri dan Yatim Mandiri turut mengajak peserta untuk menjadikan rezeki yang diterima sebagai sarana berbagi. Melalui program-program wakaf produktif dan pemberdayaan anak yatim, peserta diajak menyalurkan sebagian rezekinya agar kebaikan terus mengalir tanpa henti.

Selain sesi motivasi dan refleksi spiritual, seminar ini juga jadi ajang interaksi dan jejaring antar peserta. Banyak peserta mengaku mendapat perspektif baru tentang memaknai dan mengelola rezeki.

“Semoga kegiatan ini menjadi langkah awal bagi semakin banyak masyarakat untuk menyadari bahwa rezeki sejati hadir ketika kita bisa memberi manfaat bagi sesama,” tutur Gunawan, Wakil Direktur Wakaf Mandiri.

Dengan kolaborasi positif tiga lembaga ini, Seminar Magnet Rezeki menjadi momentum penting untuk menumbuhkan kesadaran berbagi, memperkuat jejaring kebaikan, dan menebar manfaat yang lebih luas bagi umat.



WAKAF PRODUKTIF

Budidaya Penggemukan Domba untuk Keberkahan Berkelanjutan

Wakaf Mandiri terus berinovasi dalam menghadirkan program wakaf produktif yang tidak hanya bermanfaat bagi umat, tetapi juga mampu memberikan dampak ekonomi nyata.

Salah satu program yang tengah berjalan adalah pemanfaatan lahan wakaf di kawasan Gemolong, Sragen, yang digunakan untuk budidaya penggemukan domba. Dengan kapasitas mencapai 50 ekor, program ini dirancang agar dalam kurun waktu dua bulan hasil penggemukan sudah dapat terlihat secara signifikan.

Menariknya, program ini tidak hanya terbatas pada domba yang dimiliki Wakaf Mandiri, melainkan juga membuka peluang kerja sama dengan masyarakat luas. Bagi kambing atau dombanya untuk digemukkan, Wakaf Mandiri menyediakan fasilitas dengan sistem bagi hasil yang transparan.

Saat penjualan dilakukan, sebagian keuntungan diberikan kepada pemilik hewan, sementara sebagian lainnya dialokasikan untuk wakaf. Dengan konsep ini, setiap transaksi bukan sekadar urusan ekonomi, tetapi juga amal jariyah yang mengalir pahalanya.

Ke depannya, program budidaya domba ini diharapkan terus berkembang dan menjadi model pemberdayaan yang berkelanjutan. Bukan hanya memberikan manfaat bagi para pemilik ternak, tetapi juga memperkuat semangat berbagi dan menghadirkan keberkahan yang dirasakan banyak pihak.



...

”

“Terkadang orang dengan masa lalu yang kelam dapat menciptakan masa depan yang cerah.”

— Umar bin Khatab —



HABIBIE, SI JENIUS PESAWAT TERBANG YANG MENGINSPIRASI DUNIA

Bacharuddin Jusuf Habibie, atau B.J. Habibie, adalah sosok yang namanya harum bukan hanya di Indonesia, tapi juga di dunia internasional. Lahir di Parepare, Sulawesi Selatan, dari keluarga sederhana, Habibie sejak kecil sudah menunjukkan kecerdasan luar biasa dan ketertarikan pada dunia teknologi, khususnya mesin dan penerbangan.

Meskipun ayahnya wafat saat ia masih muda, semangat Habibie tidak padam. Dengan dukungan ibunya, ia berangkat menuntut ilmu ke Jerman.

Di sana, ia menekuni bidang teknik penerbangan dan berhasil meraih gelar doktor dengan predikat summa cum laude. Tekad dan kerja kerasnya membawanya menjadi salah satu insinyur top dunia di bidang aeronautika.

Habibie sangat dikenal luas karena menemukan “Crack Progression Theory”, teori penting yang mampu menghitung titik retak pada konstruksi pesawat. Penemuan ini menjadi tonggak besar dalam industri penerbangan modern, sehingga namanya dijuluki “Mr. Crack.”

Tak berhenti sampai di situ, Habibie juga punya mimpi besar untuk bangsa Indonesia dengan membuat pesawat karya anak negeri. Mimpi itu terwujud dengan lahirnya pesawat N-250 Gatotkaca, pesawat pertama buatan Indonesia yang menjadi simbol kemandirian teknologi bangsa.

Kisah Habibie mengajarkan bahwa mimpi setinggi langit bukan sekadar kata-kata. Dengan kerja keras, ketekunan, doa, dan ilmu, seorang pemuda dari kota kecil bisa menginspirasi dunia lewat karya yang terbang menembus langit.





SHOLAT BUKAN PILIHAN, TAPI KEWAJIBAN

Di kalangan pemuda sering muncul anggapan bahwa rajin sholat berarti sok alim atau terlalu religius. Padahal, sholat bukan soal citra diri, melainkan kewajiban mutlak setiap muslim.

Sholat adalah tiang agama. Ia ibarat pondasi rumah; jika rapuh, maka seluruh bangunan akan runtuh. Begitu juga kehidupan seorang muslim, jika sholatnya bolong-bolong, maka sulit baginya menjaga amal yang lain.



Rasulullah SAW bersabda:
"Amalan yang pertama kali dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat adalah sholatnya." (HR. Tirmidzi)

Artinya, sholat bukanlah pencapaian istimewa yang bisa dipamerkan, melainkan standar minimal seorang hamba. Justru kalau sholat masih sering ditinggalkan, itu tanda ada masalah serius dalam hubungan kita dengan Allah.

Jadi, jangan bangga dulu kalau sholatmu lengkap. Itu bukan tanda sudah hebat, tapi tanda kamu sedang menjalankan kewajiban. Yang lebih penting adalah menjaga konsistensinya dengan hati yang ikhlas.



TIPS JADI PEMUDA YANG ISLAMI DI ZAMAN MODERN

Setiap anak muda pasti punya sosok panutan. Tapi pernah nggak kepikiran, gimana rasanya kalau kita sendiri bisa jadi pemuda yang dirindukan Rasulullah? Yuk intip tipsnya:

1. Jaga Sholat Tepat Waktu

Sholat itu bukan sekadar rutinitas, tapi pondasi iman dan penopang hidup seorang muslim. Rasulullah sangat mencintai pemuda yang menjaga sholat tepat waktu dan tidak bermalas-malasan.

2. Punya Visi Hidup yang Jelas

Hidup nggak cuma ikut arus atau sekadar mengikuti tren yang sedang populer. Pemuda yang hebat tahu ke mana ia akan melangkah, punya mimpi besar, dan rencana untuk mencapainya.

3. Berani Ambil Peran

Leadership itu nggak harus nunggu punya jabatan tinggi. Pemuda sejati mulai dengan memimpin dirinya sendiri, seperti mengendalikan hawa nafsu, mengatur waktu, dan mengambil keputusan yang benar.

4. Cerdas & Haus Ilmu

Nggak ada alasan buat males belajar. Rasulullah angkat derajat orang berilmu, apalagi kalau ilmunya dipakai buat kebaikan.

5. Jadi Sumber Kebaikan

Dimanapun kita berada, usahakan ninggalin jejak manfaat. Ingat sabda Rasulullah: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”

Jadi, jangan puas jadi “pemuda biasa-biasa aja”. Mari upgrade diri jadi pemuda dambaan Rasulullah. Karena ini bukan cuma investasi dunia, tapi tiket emas buat akhirat juga.

Ruang Membaca

"Sumpah Kami"

Kami bukan generasi penonton,
kami api yang melompat ke langit.
Kami menolak diam,
sebab darah muda tak sudi dibelenggu.

Sekali bersumpah
tak akan kami cabut!
Tanah ini milik kami,
bangsa ini nyawa kami,
bahasa ini suara kami.

Kami tak lahir untuk menyerah,
kami tumbuh untuk menantang zaman.
Jika jalan berliku,
kami yang menembusnya.
Jika gelap menutup negeri,
kami yang menyalakan cahaya.

Kalau esok sejarah goyah,
biarlah kami yang menahannya.
Kalau negeri ini runtuh,
biarlah kami yang berdiri paling akhir.

Kami pemuda!
Sekali hidup, harus berarti.
Sekali janji, harus abadi.

Karya: Phirgeen

Mau karya puisimu diterbitkan di majalah digital kami selanjutnya?
Buruan kirim puisimu sekarang juga!



wakaf@yatimmandiri.org



0895-3392-10161



Tema Edisi Selanjutnya : Hari Pahlawan



Batas Pengumpulan : 17 November 2025

Terbuka untuk umum

Kami tunggu karya terbaikmu!

Wakaf Gazebo

untuk Santri Yatim & Dhuafa

Bantu hadirkan fasilitas yang teduh dan bermanfaat bagi santri untuk belajar, menghafal, dan berkegiatan. Setiap kontribusi wakaf gazebo darimu akan jadi ladang pahala yang tak pernah putus.



Paket Wakaf Gazebo

Paket 1 Rp 500.000

Paket 2 Rp 1.000.000

Paket 3 Rp 2.000.000

Paket 4 Rp 3.000.000

Harga Per Unit Gazebo

Rp 20 juta

*Dibutuhkan 6 unit gazebo

**SCAN
ME!**



Tunaikan Wakaf Melalui:

BSI BANK SYARIAH
INDONESIA

725 063 6002

BRI

371 301 034 230 536